

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023

Syalsa Safitri¹, Lisdawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹syalsasafitri18@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02115@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effect between Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2014-2023. The method used in this study is a quantitative method using secondary data in the form of financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2014-2023. With descriptive statistical analysis methods, classical assumption tests and multiple linear analysis. Furthermore, hypothesis testing uses the F-test, T-test, Correlation Coefficient and Determination Coefficient assisted by SPSS 26. Based on the results of the T-test research, Current Ratio has no effect on Return on Assets. Debt to Equity Ratio has a negative but significant effect on Return on Assets. Then based on the results of the F-test, Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have an effect on Return on Assets. Meanwhile, based on the determination coefficient, Current Ratio and Debt to Equity Ratio have an effect on Return on Assets.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Dengan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linear berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji-F, uji-T, Koefisien korelasi dan Koefisien determinasi yang dibantu dengan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian uji-T Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Debt to Equity Ratio berpengaruh secara negatif namun signifikan terhadap Return on Asset. Kemudian berdasarkan hasil uji-F Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets. Adapun berdasarkan Koefisien determinasi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset.

1. PENDAHULUAN

Menurut Satria (2022:440) Saat ini, perkembangan dunia industri sudah memasuki era 4.0 yaitu dimana para pelaku industri menjadikan internet dengan komputer saling terhubung dan berkomunikasi antara satu sama lain untuk membuat suatu keputusan tanpa keterlibatan langsung dengan manusia.

Teknologi digital dapat membantu perusahaan di industri consumer goods dalam melakukan transformasi portofolio, cara bekerja dan jalur baru untuk memasuki pasar yang akan bermanfaat bagi konsumen, pelanggan dan karyawan sebagaimana menjadikan Perseroan yang relevan dan mampu bersaing di masa depan. Revolusi industri 4.0 ini merupakan upaya untuk perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, dimana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utamanya.

Setiap perusahaan selalu mengupayakan tingkat profitabilitas yang ingin dicapai agar semakin baik, begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang produk rumah tangga, produk wajah, makanan dan minuman, maka diperlukan kerjasama yang baik dan teratur antara fungsi - fungsi yang ada didalam perusahaan. Yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kondisi perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan yang baik, diperlukan analisis menggunakan rasio keuangan. Hal itu perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan, keberlanjutan, serta keputusan yang harus diambil oleh perusahaan di masa depan.

Rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dari suatu perusahaan, yang pada akhirnya menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan dana ke perusahaan. Laporan keuangan membantu berbagai pihak dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam hal keuangan dan mendapatkan sumber informasi untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan bagi pihak manajer maupun investor. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya diperusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan pendapatan atau tingkat pengembalian investasi. Investor mengharapkan keuntungan yang diperoleh

perusahaan bisa dikelola baik oleh manajer secara efisien dan optimal demi kepuasan para investor dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Daya tarik utama perusahaan bagi investor adalah profitabilitas yang tinggi. Menurut Syamsuddin dalam Zuliana Zulkarnaen (2018) bahwa Return on Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Likuiditas perusahaan adalah pertimbangan yang diperhitungkan saat menentukan kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan adalah kas keluar, maka semakin besar total posisi kas dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2021:134) "Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan", dengan kata lain berapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat keselamatan perusahaan (safety margin).

Leverage adalah perbandingan utang dan aset yang menunjukkan proporsi aset yang digunakan untuk mengamankan utang. Leverage bisa diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2021:159) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, Semakin tinggi rasio ini, semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

PT. Unilever Indonesia Tbk sudah beroperasi dari tahun 1933. Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri consumer goods yang memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi dalam kategori produk rumah tangga seperti: Rinso, Molto, Sunlight, Sunsilk, Lifebouy, Pepsodent, Rexona dan Dove. Produk perawatan wajah seperti: Pond's, Citra dan Vaseline. Produk

makanan dan minuman seperti: Sari Wangi, Blue Band, Royco, Buavita, Bango dan Wall's.

Industri produk rumah tangga, perawatan wajah, makanan dan minuman di dunia juga sudah sangat maju dan berkembang sangat pesat, karena produk rumah tangga, perawatan wajah, makanan dan minuman ringan pun sangat dibutuhkan dan digemari oleh masyarakat dunia, sehingga harus menerapkan industri 4.0 yang dimana mempermudah aktivitas industri dan dapat mempercepat ekonomi Negara. Produk rumah tangga, perawatan wajah, makanan dan minuman sudah sangat bervariasi. Perkembangan industri produk tersebut di Asia semakin tumbuh seiring meningkatnya jumlah konsumsi karena pelaku industri produk rumah tangga, perawatan wajah, makanan dan minuman terus berkembang. Kawasan Asia pertumbuhannya sangat cepat, pasar menjadi semakin berkembang dalam segi segmentasi dan kebutuhan konsumen.

Tingkat profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Perubahan yang terjadi pada rasio profitabilitas yang dihitung dengan Return on assets dipengaruhi tingkat likuiditas dan leverage perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tabel 1.1
Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Unilever Indonesia Tbk
Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	ASSET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CR (%)
2014	Rp6.337.170	Rp8.864.832	71,49
2015	Rp6.623.114	Rp10.127.542	65,40
2016	Rp6.588.109	Rp10.878.074	60,56
2017	Rp7.941.635	Rp12.532.304	63,37
2018	Rp8.325.029	Rp11.134.786	74,77
2019	Rp8.530.334	Rp13.065.308	65,29
2020	Rp8.828.360	Rp13.357.536	66,09
2021	Rp7.642.208	Rp12.445.152	61,41
2022	Rp7.567.768	Rp12.442.223	60,82
2023	Rp6.191.839	Rp11.223.968	55,17

Sumber: Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk

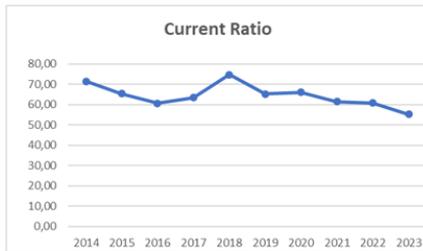
Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan Current Ratio (CR) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 71,49% disebabkan naiknya utang usaha untuk pembelian bahan baku. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 65,40% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan 60,56% disebabkan tingkat

likuiditas menurun. Setelah itu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 63,37% disebabkan meningkatnya pinjaman bank dan akrual, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 74,77% disebabkan berkurangnya pinjaman bank dan peningkatan ekuitas perseroan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 65,29% disebabkan karena penurunan tingkat likuiditas. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 66,09% disebabkan kenaikan utang pajak dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 61,41% disebabkan penurunan liabilitas jangka pendek terutama oleh pinjaman bank. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 60,82% disebabkan oleh penurunan piutang usaha dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 55,17% disebabkan oleh penurunan piutang usaha.

Peningkatan Current Ratio disebabkan oleh peningkatan dari asset lancar karena peningkatan penjualan tunai atau perolehan tambahan kas dari pelunasan piutang. Selain perubahan pada asset lancar, peningkatan Current Ratio juga dapat meningkat karena penurunan kewajiban lancar karena perusahaan melunasi hutang lancarnya. Penurunan Current Ratio dapat disebabkan oleh penurunan aktiva lancar dan peningkatan kewajiban lancar. Penurunan aktiva lancar mungkin disebabkan oleh penurunan kas yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek atau untuk pembelian bahan baku dan penurunan persediaan yang tersimpan di gudang. Sementara itu, peningkatan hutang lancar disebabkan oleh perusahaan yang tidak membayar hutang lancarnya dan perusahaan mendapat pinjaman dari kreditur.

Sementara standar rata-rata industri pada nilai Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2021) yaitu sebesar 200% atau 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai Current Ratio (CR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 tidak bagus karena dibawah rata-rata standar atau dibawah 2 kali, sehingga Current Ratio dinilai kurang baik. Artinya perusahaan bisa mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya tepat waktu kepada kreditor karena aset lancar tidak cukup untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo

Gambar 1.1
 Grafik Pergerakan *Current Ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023



Sumber: data olahan excel

Tabel 1.2

Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL EKUITAS	DER (%)
2014	Rp9.681.888	Rp4.598.782	210,53
2015	Rp10.902.585	Rp4.827.360	225,85
2016	Rp12.041.437	Rp4.704.258	255,97
2017	Rp13.733.025	Rp5.173.388	265,46
2018	Rp11.944.837	Rp7.578.133	157,62
2019	Rp15.367.509	Rp5.281.862	290,95
2020	Rp15.597.264	Rp4.937.368	315,90
2021	Rp14.747.263	Rp4.321.269	341,27
2022	Rp14.320.858	Rp3.997.256	358,27
2023	Rp13.282.848	Rp3.381.238	392,84

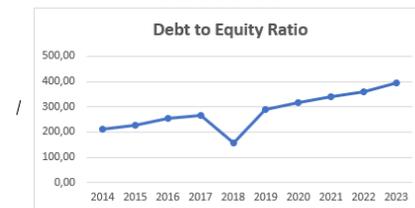
Sumber: Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk

Pada rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 210,53% disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan sebesar 225,85% terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank, pada tahun 2016 sebesar 255,97% disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank, lalu pada tahun 2017 sebesar 265,46% disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 157,62% disebabkan oleh penurunan pinjaman bank dan peningkatan laba tahun berjalan yang berkorelasi positif pada ekuitas. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 sebesar 290,95%, disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank di 2019. Pada tahun 2020 sebesar 315,90% disebabkan oleh kenaikan pinjaman jangka pendek serta penurunan ekuitas dan pada tahun 2021 sebesar 341,27% disebabkan karena penurunan ekuitas. Lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 358,27% disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan dan pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 392,84% disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi DER yang berasal dari beberapa pendapat. Faktor

yang mempengaruhi DER adalah stabilitas penjualan, struktur modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, juga pengendalian. Kemudian sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan hingga fleksibilitas keuangan.

Sementara standar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2021) sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 dan dapat dikategorikan tidak bagus karena jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi otomatis beban bunga akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Maka semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena khawatir perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Gambar 1.2
 Grafik Pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023



Sumber: data olahan excel

Tabel 1.3
 Data Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk
 Periode 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA (%)
2014	Rp5.738.523	Rp14.280.670	40,18
2015	Rp5.851.805	Rp15.729.945	37,20
2016	Rp6.390.672	Rp16.745.695	38,16
2017	Rp7.004.562	Rp18.906.413	37,05
2018	Rp9.109.445	Rp19.522.970	46,66
2019	Rp7.392.837	Rp20.649.371	35,80
2020	Rp7.163.536	Rp20.534.632	34,89
2021	Rp5.758.148	Rp19.068.532	30,20
2022	Rp5.364.761	Rp18.318.114	29,29
2023	Rp4.800.940	Rp16.664.086	28,81

Sumber: Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 40,18% karena meningkatnya volume penjualan. Setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 37,20% karena rasio penjualan bersih mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 38,16%. Pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 37,05% disebabkan adanya penurunan penghasilan atau biaya

keuangan bersih. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 46,66% disebabkan oleh pendapatan atas pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka pendek. Pada tahun 2019 sampai 2021 ROA terus menurun, dimana tahun 2019 sebesar 35,80% disebabkan oleh penurunan laba, tahun 2020 turun menjadi 34,89% disebabkan oleh kenaikan pada biaya pemasaran dan penjualan serta biaya umum dan administrasi, lalu tahun 2021 menurun menjadi 30,20% disebabkan oleh penurunan penjualan. Pada tahun 2022 menurun menjadi 29,29% disebabkan oleh peningkatan beban pemasaran dan penjualan, lalu tahun 2023 menurun sebesar 28,81% disebabkan oleh peningkatan beban pemasaran dan penjualan.

Sementara standar industri Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2021) sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Return on Assets (ROA) diatas rata-rata pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 sehingga Return on Assets (ROA) bisa dikategorikan baik. Semakin tinggi nilai Return on Assets (ROA), artinya perusahaan mampu menggunakan aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan, maka semakin baik juga pandangan investor terhadap perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar, dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Gambar 1.3
Grafik Pergerakan Return on Assets (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023



Sumber: data olahan excel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018) yang meneliti tentang pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. International Tbk periode 2007-2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Henna, Rosma dan Tjejep (2021) yang meneliti tentang pengaruh Current

Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Kosmetik & barang keperluan rumah tangga Periode 2012-2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan CR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dede Solihin, Jurnal KREATIF, Vol.7, No 1 Juni 2019, 115-122. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017. 1. CR terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial. 2. DER terhadap ROA berpengaruh signifikan secara parsial. 3. CR dan DER terhadap ROA berpengaruh signifikan secara silmutan.

Tri Wartono, Jurnal Kreatif Pemasaran Sumber Daya Manusia & Keuangan, Vol.6, No 2, April 2018, 78-97. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. International Tbk Periode 2007-2016. 1. CR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA. 2. DER berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA. 3. CR dan DER berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA.

Eka Dyah Setyaningsih dan Cucun Cinengsih, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Vol 5, No 2 Tahun 2018 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2010-2016. 1. DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 2. CR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA secara simultan. 3. DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sella dan Arya, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 11, No 1, Januari 2022, 59-70. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. 1. CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Immanuel dan Julio, Jurnal AEMBA Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 11, No 01 Februari 2023, 833-843. Pengaruh Current Ratio

(CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. 1. CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. 3. CR, DER & TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Aris Susetyo, JIAK, Vol 6, No 1, Juli 2017. 130-142. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2016. 1. CR dan DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Rita Satria, Scientific journal of reflection Economic, Accounting, Management and Business Universitas Pamulang, Vol 5, No 2, April 2022, 440-447. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. 1. CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. 2. DER berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA. 3. CR & DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Adelina dan Siti, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Surabaya, Vol 9, No 4, April 2020. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Roko di BEI Periode 2011-2018. 1. CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. 2. DER & TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Henna, Rosma & Tjejep, Indonesian Journal of Economics and Management Jurusan Akuntansi Politeknik Bandung, Vol 1, No 2, Maret 2021, 341-351. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Kosmetik & barang keperluan rumah tangga Periode 2012-2019. 1. CR tidak berpengaruh terhadap ROA. 2. DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. 3. DER & CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dessi Herliana, Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA, Vol 1, No 1, Januari 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada

Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. 1. CR berpengaruh terhadap ROA. 2. DER tidak berpengaruh terhadap ROA. 3. CER & DER berpengaruh terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghazali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	55.17	74.77	64.4370	5.62924
Debt to Equity Ratio	10	157.62	392.84	281.4660	72.66691
Return on Assets	10	28.81	46.66	35.8240	5.47356
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

Variabel Current Ratio dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 55,17 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 74,77. Dengan rata-rata (mean) sebesar 74,77 dan standar deviasinya sebesar 4,43584.

Variabel Debt to Equity Ratio dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 157,62 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 392,84. Dengan rata-rata (mean) sebesar 247,9290 dan standar deviasinya sebesar 56,64255.

Variabel Return on Assets dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 28,81 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 46,66. Dengan rata-rata (mean) sebesar 38,0620 dan standar deviasinya sebesar 4,30380

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27037182
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.164
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil diatas, karena Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka

dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan layak digunakan

- 2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.919	1.55457	1.760

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Karena $1,6413 < 1,760 < 2,3587$ atau $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

- 3) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
 Hasil Uji Multikolinieritas

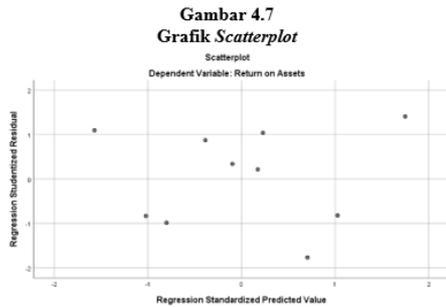
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	46.654	14.834		3.145	.016		
	Current Ratio	.116	.177	.120	.657	.532	.271	3.691
	Debt to Equity Ratio	-.065	.014	-.864	-4.750	.002	.271	3.691

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan Uji Multikolinieritas Current Ratio dan Debt to Equity Ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai tolerance sebesar 0,271 dan nilai VIF sebesar 3,691. Dimana kriteria pengujian dari Uji Multikolinieritas adalah jika nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 maka tidak akan terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas, karena nilai tolerance $0,271 > 0,100$ dan nilai VIF $3,691 < 10,00$.

- 4) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Dapat di lihat pada gambar diatas hasil pengelolaan SPSS dengan Scatterplot, terdapat titik-titik residual yang menyebar secara tidak beraturan atau acak, tidak membentuk pola tertentu dan data tersebut menyebar di atas dan dibawah garis 0 menunjukkan dari hasil uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.654	14.834			3.145	.016		
	Current Ratio	.116	.177	.120	.657	.532		.271	3.691
	Debt to Equity Ratio	-.065	.014	-.864	-	.002		.271	3.691

a. Dependent Variable: Return on Assets
 Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis di atas, persamaan regresi linear berganda terdapat nilai constanta sebesar 46,654. Current Ratio sebesar 0,116 dan Debt to Equity Ratio sebesar -0,065. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 40,654 + 0,116 CR - 0,065 DER$$

Konstanta 40,654 menunjukkan bahwa jika nilai CR dan DER sama dengan 0, maka nilai ROA sebesar 40,654 (berpengaruh positif)

Koefisien CR 0,116 menunjukkan bahwa jika nilai CR meningkat 1 rupiah, maka ROA akan meningkat sebesar 0,116 dengan asumsi

variabel lain tidak berubah (berpengaruh positif)

Koefisien DER -0,065 menunjukkan bahwa jika nilai DER meningkat 1 rupiah, maka ROA akan menurun sebesar -0,065 dengan asumsi variabel lain tidak berubah (berpengaruh negatif)

c. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.10
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.919	1.55457	1.760

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio
 b. Dependent Variable: Return on Assets
 Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, R = 0,968 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA).

d. Uji Koefisien Determinasi (R-square)²

Tabel 4.11
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.919	1.55457	1.760

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio
 b. Dependent Variable: Return on Assets
 Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil Uji koefisien determinasi pada tabel di atas maka dapat diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,919 (91,9%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 91,9%. Sedangkan sisanya sebesar 8,1% (1-0,919) tidak diteliti dalam penelitian ini

e. Uji Hipotesis

Tabel 4.12
 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.722	2	126.361	52.287	.000 ^b
	Residual	16.917	7	2.417		
	Total	269.639	9			

a. Dependent Variable: Return on Assets
 b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio
 Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ atau nilai Fhitung ($52,287$) $>$ Ftabel ($4,74$), maka disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Return on Assets (ROA) (Ho3 ditolak).

Tabel 4.13
 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.654	14.834			3.145	.016		
	Current Ratio	.116	.177	.120	.657	.532	.271	3.691	
	Debt to Equity Ratio	-.065	.014	-.864	-4.750	.002	.271	3.691	

a. Dependent Variable: Return on Assets
 Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Karena thitung ($0,657$) $<$ ttabel ($2,364$) atau nilai sig. CR $0,532 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variable CR tidak berpengaruh terhadap ROA (Ho1 diterima).

Karena thitung ($-4,750$) $>$ ttabel ($2,364$) atau karena nilai Sig. DER $0,002 < 0,05$ maka disimpulkan variabel DER berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA (Ho2 ditolak).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2020. Karena hasil dari Uji T menunjukkan nilai t hitung sebesar $1,172 < 2,364$ yang merupakan hasil t tabel dan nilai signifikan (Sig) pada Current Ratio sebesar $0,279 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan.

Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak.

- b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Karena hasil dari Uji T menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4,763 > 2,364$ yang merupakan hasil t tabel dan nilai signifikan (Sig) pada Debt to Equity Ratio sebesar $0,002 > 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima.
- c. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets dengan nilai signifikan (Sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $36,671 > 4,74$ yang merupakan hasil F tabel bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 88,8% sedangkan sisanya sebesar 11,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D, S. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT.Refika.
- [2] Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [3] Hani, Syafrida. (2015). Teknik Anlisa Laporan Keuangan. Medan
- [4] Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Current Ratiooored Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.

- [5] Herispon. (2022). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan.
- [6] Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan.
- [7] Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Cetakan ke 9. EKONISIA.
- [8] Tampubolon, M. P. (2013). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [9] Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152-157.
- [10] Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- [11] Bakhtiar, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2018. *Jurnal BRAND*.
- [12] Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- [13] Dewi, L., & Nathania, S. (2018). Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert.
- [14] Evi, L., Irwansyah, & Yunita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan. *Journal FEB UNMUL*, 189-196.
- [15] Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- [16] Fitriana, A. N. A. (2019). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Astra Otoparts Tbk (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- [17] Hartawan, A., & Heryati, H. (2021). Pengaruh Budaya Kerja dan Kemampuan Terhadap Komitmen Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, 3(2), 146-155.
- [18] Hawaria, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- [19] Herliana. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA*, 1 (1)
- [20] Hermawan, M. N., & Isyanto, P. (2024). PENGARUH PELATIHAN KERJA DAN STRESS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN DI CV. SENTOSA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(8), 690-696.
- [21] Immanuel, M., & Julio, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif&Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA*, 833-843.
- [22] Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian journal on software engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- [23] Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA) pada pt bank pembangunan daerah jawa barat dan banten tbk periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87.